

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU SEBAGAI FAKTOR KUNCI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK: STUDI LITERATUR

Reynanda Tablita Putri

Universitas Mulawarman
reynandatablita@gmail.com

Arzahwa Putri Asoka

Universitas Mulawarman
arzhawaputriasokao8@gmail.com

Achmad Muhtadin*

Universitas Mulawarman
Correspondensi author email: achmad.muhtadin@fkip.unmul.ac.id.

Ikmawati

Universitas Mulawarman
ikmawati@fkip.unmul.ac.id.

Abstract

Teacher personality competence is an essential component in education that plays a significant role in shaping students' character. Amid the challenges of modernization and technological advancement, character development has become increasingly complex and requires teachers to serve as role models. This article aims to examine the role of teacher personality competence as a key factor in shaping students' character through a literature review approach. This study employed a qualitative approach using a literature review method. Secondary data were collected from 10 accredited national journal articles (SINTA 1–6) published within the last five years (2021–2026) through Google Scholar and the SINTA Portal. Data were analyzed using content analysis, including identification, selection, descriptive presentation, and synthesis of findings. The results indicate that teacher personality competence supports character internalization through exemplary behavior, emotional stability, and adaptability to changing times. These findings confirm that teachers' personality significantly influences students' academic development and integrity in face-to-face and online learning. Therefore, strengthening teacher personality competence should be prioritized in professional development policies to improve character education sustainably.

Keywords: *Teacher Personality Competence, Student Character, Literature Study.*

Abstrak

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Di tengah tantangan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pembentukan karakter menjadi semakin kompleks dan membutuhkan peran

aktif guru sebagai teladan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kompetensi kepribadian guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*literature review*). Data sekunder diperoleh melalui penelusuran sistematis pada database Google Scholar dan Portal SINTA terhadap 10 artikel jurnal nasional terakreditasi yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahap identifikasi, seleksi, penyajian data deskriptif, dan penarikan kesimpulan melalui sintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam menginternalisasi nilai karakter melalui tiga dimensi utama, yaitu keteladanan perilaku, stabilitas emosional dalam pengelolaan kelas, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika zaman. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kepribadian pendidik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akademik dan integritas peserta didik. Implikasinya, penguatan kompetensi kepribadian guru perlu menjadi prioritas dalam pengembangan profesi pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Pembentukan Karakter Peserta Didik, Studi Literatur.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dalam ranah pendidikan modern, terutama di era globalisasi dan transformasi digital, tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks. Fenomena seperti menurunnya sikap disiplin, menurunnya rasa tanggung jawab serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan peran strategis dari berbagai pihak, khususnya guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan.

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan menjadi aspek fundamental karena karakter merupakan pondasi utama yang menentukan kualitas individu dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter yang baik akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial secara positif. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebagai aspek pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan melalui seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam menjalankan peran tersebut, guru dituntut memiliki berbagai

kompetensi, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian mencerminkan kualitas personal seorang guru yang mencakup integritas, kedewasaan, stabilitas emosional, serta kemampuan menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi ini merupakan landasan penting dalam menciptakan interaksi edukatif yang bermakna serta berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Permatasari & Arianto, 2022).

Urgensi kompetensi kepribadian guru semakin terlihat dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, penuh keteladanan, serta kondusif bagi perkembangan nilai-nilai moral peserta didik. Sebaliknya, guru yang kurang menunjukkan integritas dan kedewasaan dalam bersikap dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan karakter peserta didik. (Timbuleng et al., 2023).

Dalam praktiknya, peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan oleh guru secara verbal, tetapi juga dari bagaimana guru bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dikenal sebagai pembelajaran melalui keteladanan (modeling), di mana peserta didik meniru nilai-nilai dan perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki posisi strategis sebagai role model dalam pembentukan karakter peserta didik (Arsini et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tidak hanya berperan sebagai atribut individu, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, dalam era Society 5.0 yang menekankan integrasi antara teknologi dan kehidupan manusia, peran guru dalam membentuk karakter peserta didik menjadi semakin penting. Kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan peserta didik. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses informasi dan pembelajaran, namun di sisi lain juga berpotensi memicu degradasi moral jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi kepribadian yang mampu membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan tersebut (Sitinjak et al., 2024).

Kompetensi kepribadian guru juga berkaitan erat dengan aspek etika dan tanggung jawab profesional. Guru sebagai figur publik di lingkungan sekolah dituntut untuk menjaga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Etika dan tanggung jawab ini menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dalam konteks ini, guru yang memiliki etika dan tanggung jawab tinggi akan lebih efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang positif (Robi'ah et al., 2025).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan

kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menjadi salah satu unsur mendasar karena berkaitan langsung dengan identitas personal guru sebagai pendidik yang akan menjadi contoh bagi peserta didik. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kualitas moral dan kepribadian yang ditunjukkan dalam proses pendidikan.

Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Thoyyibah et al. (2022) menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya memiliki dampak langsung terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan serupa juga disampaikan oleh Masnur et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan agama, kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tanamal et al. (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Bahkan, Hendrawati dan Pratama (2025) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan pilar utama dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang berkembang pesat pasca pandemi, kompetensi kepribadian guru tetap menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun interaksi dilakukan secara virtual, guru tetap dituntut untuk menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa kompetensi kepribadian tidak hanya mencakup interaksi langsung, tetapi juga mencakup bagaimana guru berperilaku dalam berbagai situasi pembelajaran (Putri, 2022).

Pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik juga tidak terlepas dari fakta bahwa hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung secara intens dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Interaksi yang terjadi secara terus-menerus menjadikan guru sebagai figur yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, setiap tindakan dan keputusan guru dalam proses pendidikan memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik telah banyak dilakukan.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam konteks tertentu, seperti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pembelajaran jarak jauh, maupun tantangan pendidikan di era digital. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya bersifat spesifik pada objek dan lokasi tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan akan kajian yang mampu mensintesis berbagai temuan penelitian secara holistik guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kompetensi kepribadian guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan studi literatur.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya kompetensi kepribadian guru, masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetensi kepribadian guru berkontribusi secara sistematis dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, studi literatur menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah ada. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran kompetensi kepribadian guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep kompetensi kepribadian guru serta perannya dalam pembentukan karakter peserta didik pada berbagai konteks pembelajaran di lingkungan pendidikan.. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui interpretasi berbagai sumber tertulis yang relevan. Sementara itu, metode studi literatur digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menelaah, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang dikaji. Dengan menggunakan studi literatur, peneliti dapat menyusun sintesis konseptual yang komprehensif berdasarkan berbagai perspektif akademik yang telah berkembang sebelumnya.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, serta berbagai publikasi akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Pemanfaatan data sekunder dilakukan karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus

pada analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui data sekunder tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran teoritis maupun empiris terkait kompetensi kepribadian guru dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 10 artikel jurnal ilmiah yang berasal dari jurnal nasional terindeks SINTA 1 hingga SINTA 6. Pemilihan artikel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) artikel memiliki relevansi dengan tema kompetensi kepribadian guru dan/atau pembentukan karakter peserta didik; (2) artikel dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021-2026) guna menjamin kebaruan data yang digunakan; dan (3) artikel merupakan hasil penelitian empiris maupun kajian konseptual yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pemilihan sumber yang terindeks SINTA juga dilakukan untuk memastikan bahwa referensi yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah yang telah melalui proses penilaian akademik serta memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik seperti Google Scholar dan portal SINTA. Dalam proses penelusuran, peneliti menggunakan beberapa kata kunci utama, antara lain “kompetensi kepribadian guru”, “karakter peserta didik”, “pembentukan karakter”, dan “pendidikan karakter”. Kata kunci tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian agar hasil pencarian yang diperoleh sesuai dengan topik yang dikaji. Setelah proses pencarian dilakukan, peneliti menyeleksi artikel-artikel yang ditemukan dengan meninjau judul, abstrak, isi pembahasan, dan kesimpulan untuk memastikan kesesuaian substansi artikel dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipilih karena mampu membantu peneliti dalam menelaah isi dokumen secara sistematis dan objektif untuk menemukan pola, tema, serta makna dari data yang dikumpulkan. Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan literatur yang relevan dengan fokus penelitian; (2) melakukan reduksi data untuk menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus pembahasan; (3) menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil telaah literatur; serta (4) menarik kesimpulan melalui sintesis terhadap berbagai temuan penelitian yang telah dianalisis. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang sistematis, objektif, dan komprehensif mengenai peran kompetensi kepribadian guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 10 artikel ilmiah yang relevan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Artikel Ilmiah yang Relevan

No	Tahun	Judul Artikel	Jenis Publikasi	Volume (Nomor)	Penulis	Nama Jurnal
1	2023	Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara	SINTA 5	9(21)	Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. N.	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan
2	2025	Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0	SINTA 4	8(2)	Robi'ah, R. A., Ulfa, D., Silfia, A., Putri, S. A., & Nabila, N.	Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran
3	2022	Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa	SINTA 4	6(1)	Permatasari, F., & Arianto, Y.	IDEA: Jurnal Psikologi
4	2024	Kepemimpinan sekolah penentu karakter siswa peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PPKN di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan Society 5.0	SINTA 4	5(3)	Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Saragih, K. W., & Ukur, J.	Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
5	2022	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di era new normal	SINTA 5	4(3)	Thoyyibah, D., Attalina, C., Nichla, S., & Widiyono, A.	Jurnal Pendidikan dan Konseling
6	2024	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam	SINTA 3	3(1)	Tanamal, D. T., Fadhil, M., & Yunus, A.	Journal of Educational Research

		Pembentukan Karakter Siswa				
7	2025	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam: Pilar Utama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	SINTA 3	2(2)	Hendrawati, T., & Pratama, D.	Marifah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Peradaban Islam
8	2023	Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik	SINTA 6	3(2)	Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y.	MUDABBIR Journal Research and Education Studies
9	2022	Kompetensi kepribadian guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pembentukan karakter siswa sekolah dasar	SINTA 3	8(4)	Putri, F. O.	Jurnal Cakrawala Pendas
10	2023	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa	SINTA 4	4(2)	Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M.	Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penelitian terkait kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter peserta didik dipublikasikan dalam jurnal terindeks SINTA 3 hingga SINTA 5, dengan dominasi pada SINTA 4. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini cukup banyak dikaji dalam penelitian nasional dan memiliki tingkat kredibilitas ilmiah yang memadai. Dari segi tahun publikasi, penelitian tersebar dalam rentang 2022 hingga 2025, yang mengindikasikan bahwa isu kompetensi kepribadian guru masih sangat relevan dan terus berkembang dalam kajian pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap sepuluh literatur yang dikaji, ditemukan tiga pola utama mengenai peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Pertama, aspek keteladanan (*modeling*) memegang peranan sentral, di mana guru berfungsi sebagai panutan melalui penerapan etika dan tanggung jawab dalam interaksi sehari-hari. Kedua, kompetensi kepribadian terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral peserta didik yang menjadi landasan dalam penguatan akhlak dan perilaku positif peserta didik. Ketiga, kompetensi kepribadian guru berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mulai dari peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar hingga kemampuan beradaptasi terhadap tantangan pendidikan di era digital. Secara keseluruhan, temuan

ini menegaskan bahwa kualitas personal guru merupakan faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Secara esensial, keseluruhan artikel ini mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara kompetensi kepribadian yang dimiliki guru dengan proses pembangunan karakter peserta didik. Beberapa penelitian menekankan aspek keteladanan guru sebagai role model, sementara penelitian lain menyoroti pentingnya etika, tanggung jawab, serta stabilitas emosional guru dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, terdapat juga kajian yang mengaitkan kompetensi kepribadian dengan konteks kekinian seperti pembelajaran jarak jauh dan tantangan Society 5.0, yang memperluas perspektif bahwa kompetensi kepribadian tetap relevan dalam berbagai situasi pendidikan.

Dengan demikian, hasil studi literatur ini memperkuat bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan faktor kunci yang secara konsisten berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian sebagai bagian integral dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam upaya menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah yang telah dianalisis, terlihat bahwa kepribadian yang dimiliki guru berperan besar dalam membentuk dan mengarahkan karakter peserta didik selama di sekolah. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan adanya konsistensi bahwa kualitas kepribadian guru tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada perkembangan moral, sikap, dan perilaku peserta didik. Kompetensi kepribadian yang dimaksud mencakup aspek integritas, kedewasaan emosional, stabilitas kepribadian, tanggung jawab, serta kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kualitas personal seorang guru (Permatasari & Arianto, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran utama kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai teladan atau role model. Tindakan dan sikap yang ditunjukkan guru sehari-hari sering kali dijadikan acuan dan ditiru secara langsung oleh para peserta didik. Keteladanan ini menjadi metode pembelajaran yang efektif karena berlangsung secara alami dan berkelanjutan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab mampu memengaruhi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Arsini et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tidak hanya bersifat internal, tetapi juga memiliki implikasi eksternal yang luas terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru juga berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian yang stabil dan dewasa cenderung mampu menciptakan tata kelola ruang kelas yang teratur dan mendukung proses pembelajaran, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, serta membangun kedekatan emosional yang sehat dan positif dengan setiap peserta didik di kelas. Lingkungan belajar yang demikian memungkinkan peserta didik agar dapat bertumbuh secara maksimal, tidak hanya dalam pencapaian intelektual tetapi juga dalam pembentukan akhlak. Penelitian menegaskan bahwa hubungan positif di kelas memegang peran vital dalam membentuk karakter peserta didik, terutama terkait kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat gotong royong (Timbuleng et al., 2023).

Lebih lanjut, kompetensi kepribadian guru juga berkaitan erat dengan kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang baik mampu menginternalisasi nilai-nilai moral secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang holistik (Masnur et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi faktor kunci dalam menjembatani antara pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan agama, kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang lebih spesifik dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru pendidikan agama tidak hanya dituntut secara intelektual dalam menguasai materi, tetapi juga harus menjadi representasi dari nilai-nilai religius melalui kepribadiannya. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Tanamal et al., 2024). Bahkan, kompetensi kepribadian guru dianggap sebagai pilar utama dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena nilai-nilai yang diajarkan harus tercermin dalam perilaku guru itu sendiri (Hendrawati & Pratama, 2025).

Selain aspek keteladanan dan internalisasi nilai, kompetensi kepribadian guru juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Disiplin merupakan salah satu indikator utama karakter yang sering menjadi fokus dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang tegas, konsisten, dan bertanggung jawab mampu menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik secara signifikan (Thoyyibah et al., 2022). Hal tersebut menegaskan bahwa kepribadian peserta didik tidak hanya dibangun lewat aturan tertulis, namun juga melalui perilaku nyata dan integritas yang ditunjukkan guru saat menjalankan tugasnya.

Di era pembelajaran modern, khususnya dalam konteks Society 5.0, kompetensi kepribadian guru menjadi semakin penting. Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi pembimbing yang tidak

hanya mengarahkan peserta didik dalam penggunaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat agar peserta didik tidak terpengaruh oleh dampak negatif teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik tetap relevan dan bahkan semakin penting dalam menghadapi tantangan era digital (Sitinjak et al., 2024).

Selain itu, aspek etika dan tanggung jawab profesional juga menjadi bagian integral dari kompetensi kepribadian guru. Guru sebagai figur publik di lingkungan sekolah harus mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Etika dan tanggung jawab ini menjadi dasar dalam membangun kepercayaan peserta didik terhadap guru, yang pada akhirnya mempermudah proses internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki etika dan tanggung jawab yang tinggi lebih efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang positif (Robi'ah et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, kompetensi kepribadian guru tetap memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun interaksi dilakukan secara virtual, guru tetap dituntut untuk menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tidak terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga mencakup bagaimana guru berperilaku dalam berbagai situasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tetap berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (Putri, 2022).

Secara komprehensif, hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya berperan dalam aspek keteladanan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai moral, membentuk disiplin, serta menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter (Timbuleng et al., 2023; Masnur et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan kompetensi kepribadian guru memegang peranan yang sangat luas dalam membentuk pola pikir, sikap, hingga perilaku peserta didik secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan lebih mampu menjalankan perannya sebagai pendidik secara optimal, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru bukan hanya menjadi pelengkap dalam profesi pendidik, tetapi merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan dan pengembangan profesional guru di masa depan demi

mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi ini mencakup aspek keteladanan, integritas, kedewasaan emosional, serta tanggung jawab profesional yang tercermin dalam sikap dan perilaku guru sehari-hari. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menjadi panutan bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepribadian guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan, pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap aspek kepribadian guru. Selain itu, guru juga perlu secara aktif melakukan refleksi diri dan pengembangan pribadi agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Dengan adanya sinergi antara pengembangan kompetensi guru dan implementasi pendidikan karakter, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pengembangan ilmu pendidikan Islam, temuan ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru perlu diposisikan sebagai landasan penting dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Adapun dalam praksis pendidikan Islam, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pembinaan kepribadian guru agar mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik.

Meskipun penelitian ini telah mengkaji peran kompetensi kepribadian guru melalui studi literatur, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena belum didukung oleh data empiris secara langsung dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pandangan guru dan peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji efektivitas berbagai upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. N. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1080-1096.
- Robi'ah, R. A., Ulfa, D., Silfia, A., Putri, S. A., & Nabila, N. (2025). Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 701-710.
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57-63.
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Saragih, K. W., & Ukur, J. (2024). Kepemimpinan Sekolah Penentu Karakter Peserta Didik Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Tantangan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3).
- Thoyyibah, D., Attalina, C., Nichla, S., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 516-522.
- Tanamal, D. T., Fadhil, M., & Yunus, A. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Educational Research*, 3(1), 393-406.
- Hendrawati, T., & Pratama, D. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam: Pilar Utama dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik: Kompetensi, Kepribadian Guru, Akhlak Siswa. *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam*, 2(2), 13-23.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27-35.
- Putri, F. O. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran Jarak Jauh ditinjau dari Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1133-1140.
- Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 64-68.